

Hubungan Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan di Pantai Klayar Pacitan

¹Novita Risma Maharani, ²Indra Hastuti, ³Adam Sasando

^{1,2,3}Manajemen, Universitas Duta Bangsa Surakarta

¹1210414045@mhs.udb.ac.id, ²indra_hastuti@udb.ac.id, ³adam_sasando@udb.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the relationship between accessibility and facilities on tourists' revisit intentions at Klayar Beach, Pacitan, East Java. This study used a quantitative approach with a descriptive associative method. Data were obtained by distributing questionnaires to 100 respondents who had visited Klayar Beach, using a purposive sampling technique. The research instrument was tested using validity and reliability tests, and analyzed using multiple linear regression using SPSS version 25. The results showed that accessibility and facilities had a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on revisit intentions. Accessibility showed a significance value of 0.000 and facilities also at 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 0.865 indicates that 86.5% of the revisit intention variable can be explained by the two independent variables. This finding strengthens the theory of consumer behavior in tourism and provides practical implications for tourism managers in increasing visitor loyalty by improving destination access and facilities.*

Keywords: *Accessibility, Facilities, Revisit Intention, Tourists, Klayar Beach*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aksesibilitas dan fasilitas terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di Pantai Klayar, Pacitan, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang pernah mengunjungi Pantai Klayar, dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas, serta dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berkunjung ulang. Aksesibilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan fasilitas juga sebesar 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,865 menunjukkan bahwa 86,5% variabel minat berkunjung ulang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Temuan ini memperkuat teori perilaku konsumen dalam pariwisata dan memberikan implikasi praktis bagi pengelola wisata dalam meningkatkan loyalitas pengunjung melalui perbaikan akses dan fasilitas destinasi.

Kata kunci: Aksesibilitas, Fasilitas, Minat Berkunjung Ulang, Wisatawan, Pantai Klayar

Pendahuluan

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Di Indonesia, kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019 mencapai 5,5%, dengan devisa yang dihasilkan mencapai USD 20,3 miliar serta membuka lebih dari 13 juta lapangan kerja (Kemenparekraf, 2020). Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan destinasi wisata adalah kemampuan untuk menarik wisatawan agar melakukan kunjungan ulang, sebagai bentuk loyalitas terhadap pengalaman yang dirasakan (Abdullah, R., Teniwut, R. M. K., & Susanty, I. I. D. A. R, 2024).

Minat berkunjung ulang merupakan elemen penting dalam menjaga kesinambungan pariwisata. Berdasarkan teori perilaku konsumen, keputusan wisatawan untuk kembali ke suatu destinasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, yang meliputi kepuasan terhadap kemudahan akses (aksesibilitas) dan ketersediaan fasilitas (Cooper, 2020). Ketika wisatawan merasa perjalanan menuju lokasi wisata mudah dan fasilitas yang tersedia memadai, maka kecenderungan mereka untuk kembali akan meningkat secara signifikan (Waruwu, R. D. S, 2022).

Aksesibilitas adalah faktor kunci dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman. Kemudahan dalam mencapai lokasi wisata, baik melalui infrastruktur jalan, transportasi umum, maupun penunjuk arah yang jelas, berperan besar dalam meningkatkan kenyamanan perjalanan. Penelitian oleh Anwani (2021) menunjukkan bahwa aksesibilitas yang buruk dapat menjadi hambatan utama yang menurunkan minat berkunjung ulang wisatawan, bahkan ketika daya tarik destinasi tersebut tergolong tinggi.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah fasilitas wisata. Fasilitas yang memadai seperti toilet umum, tempat parkir, penginapan, restoran, serta akses terhadap sinyal komunikasi dan internet

menjadi indikator kenyamanan yang signifikan. Hudson (2021) menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas yang baik tidak hanya mendukung kenyamanan, tetapi juga meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkontribusi terhadap niat mereka untuk kembali berkunjung (Batubara, R. P., & Putri, D. A., 2022).

Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang mengalami lonjakan pengunjung setiap tahunnya. Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan (2024) menunjukkan bahwa Pantai Klayar menyumbang 28% dari total kunjungan wisatawan ke seluruh destinasi di kabupaten tersebut, menjadikannya destinasi paling populer di wilayah tersebut. Namun, di balik popularitasnya, Pantai Klayar masih menghadapi tantangan dalam aspek aksesibilitas dan fasilitas. Beberapa pengunjung mengeluhkan kondisi jalan yang sempit dan berkelok serta keterbatasan fasilitas dasar, seperti area parkir dan toilet umum, yang tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang datang.

Penelitian sebelumnya oleh Alnawati et al. (2023) menyoroti pentingnya fasilitas dan aksesibilitas sebagai determinan utama dalam membentuk niat kunjungan ulang. Namun, lokasi penelitian tersebut tidak berada di kawasan wisata alam seperti Pantai Klayar, sehingga perlu penelitian kontekstual yang lebih spesifik. Kesenjangan ini menjadi landasan bahwa masih dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi loyalitas wisatawan dalam konteks destinasi wisata alam pesisir.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara aksesibilitas dan fasilitas terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di Pantai Klayar, Pacitan, Jawa Timur. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah dalam merancang strategi pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berbasis pengalaman wisatawan (Lestari, et. Al, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana hubungan antara aksesibilitas dengan minat berkunjung ulang wisatawan di Pantai Klayar, Pacitan? Bagaimana hubungan antara fasilitas wisata dengan minat berkunjung ulang wisatawan di Pantai Klayar, Pacitan?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aksesibilitas dan fasilitas terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di Pantai Klayar, Pacitan, Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert 1–4 dan disebarikan kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pernah berkunjung ke Pantai Klayar minimal satu kali dan berusia minimal 14 tahun. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi aksesibilitas (jarak dan waktu tempuh, kondisi jalan, dan transportasi) serta fasilitas (parkir, toilet, tempat makan, keamanan, dan akses sinyal), sedangkan variabel dependennya adalah minat berkunjung ulang (rencana kunjungan ulang, pengalaman positif, dan kecenderungan merekomendasikan). Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda dengan uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel baik secara parsial maupun simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang pernah berkunjung ke Pantai Klayar. Jawaban responden terhadap masing-masing variabel akan didasarkan pada nilai skor skala likert yang dikategorikan kedalam rentang skor berdasarkan perhitungan analisis deskriptif variabel berikut:

$$\text{Nilai Interval} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) / (\text{Jumlah Kategori})$$

$$\text{Nilai Interval} = (4-1) / 4 = 0,75$$

Tabel 1. 1 Karakteristik Responden

| Interval | Kategori |
|---------------|---------------------|
| 1,00 s/d 1,74 | Sangat Tidak Setuju |

| | |
|---------------|---------------|
| 1,75 s/d 2,49 | Tidak Setuju |
| 2,50 s/d 3,24 | Setuju |
| 3,25 s/d 4,00 | Sangat Setuju |

(Sumber: Riduwan, 2020)

Tabel 1. 2 Hasil Uji Deskriptif Statistik Aksesibilitas

| Indikator | Pernyataan | Mean | Kategori |
|------------------------------|---|-------------|---------------|
| X1.1 | Destinasi wisata Pantai Klayar mudah dijangkau dalam waktu yang relatif singkat. | 2,97 | Setuju |
| X1.2 | Kondisi jalan menuju destinasi wisata Pantai Klayar baik, aman, dan nyaman. | 2,88 | Setuju |
| X1.3 | Tersedia berbagai pilihan transportasi umum dan pribadi yang dapat digunakan untuk menuju destinasi wisata Pantai Klayar. | 2,60 | Setuju |
| Rata-Rata Keseluruhan | | 2,82 | Setuju |

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

Data hasil penelitian dari masing-masing variabel yang diamati dapat dilihat sebagai berikut: Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penilaian aksesibilitas memperoleh skor 2,82 yang berada dalam kategori “setuju”, dengan indikator tertinggi pada aspek jarak dan waktu tempuh (2,97) dan terendah pada ketersediaan transportasi umum (2,60).

Tabel 1. 3 Hasil Uji Deskriptif Statistik Fasilitas

| Indikator | Pernyataan | Mean | Kategori |
|------------------------------|--|-------------|---------------|
| X2.1 | Tempat parkir di destinasi wisata Pantai Klayar sangat luas dan mudah diakses serta aman. | 3,32 | Sangat Setuju |
| X2.2 | Fasilitas kamar mandi yang tersedia di destinasi wisata Pantai Klayar sangat memadai untuk pengunjung. | 2,97 | Setuju |
| X2.3 | Tersedia berbagai pilihan warung makan yang terjangkau di sekitar destinasi wisata Pantai Klayar. | 2,78 | Setuju |
| X2.4 | Destinasi wisata Pantai Klayar aman dan kebersihannya terawat dengan baik. | 2,63 | Setuju |
| X2.5 | Fasilitas internet dapat diakses dengan lancar selama berada di destinasi wisata Pantai Klayar. | 2,60 | Setuju |
| Rata-Rata Keseluruhan | | 2,86 | Setuju |

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

Fasilitas wisata memperoleh nilai rata-rata 2,86, juga dalam kategori “setuju”, dengan skor tertinggi pada tempat parkir (3,32) dan terendah pada ketersediaan internet atau sinyal (2,60).

Tabel 1. 4 Hasil Uji Deskriptif Statistik Minat Berkunjung Ulang

| Indikator | Pernyataan | Mean | Kategori |
|-----------|------------|------|----------|
|-----------|------------|------|----------|

| | | | |
|------------------------------|--|-------------|---------------|
| Y1.1 | Saya akan memilih destinasi wisata Pantai Klayar untuk dikunjungi lagi jika ada kesempatan. | 3,44 | Sangat Setuju |
| Y1.2 | Pengalaman yang Saya dapat selama berada di destinasi wisata Pantai Klayar seperti: fasilitas, pelayanan, dan suasana yang menarik sangat memuaskan. | 2,97 | Setuju |
| Y1.3 | Saya akan merekomendasikan destinasi wisata Pantai Klayar kepada teman atau keluarga karena menarik untuk dikunjungi. | 2,70 | Setuju |
| Rata-Rata Keseluruhan | | 3,04 | Setuju |

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

Sementara itu, minat berkunjung ulang wisatawan memiliki rata-rata skor sebesar 3,04, dengan indikator tertinggi pada rencana kunjungan ulang (3,44).

Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa item kuesioner mampu mengukur konstruk variabel yang dimaksud. Berdasarkan hasil uji Pearson Product Moment, seluruh item pernyataan untuk variabel aksesibilitas, fasilitas, dan minat berkunjung ulang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,1966) dan signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$, yang berarti seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Validitas

| Butir | r hitung | r tabel | Nilai Signifikan | Keterangan |
|-------|----------|---------|------------------|------------|
| X1.1 | 0,801 | 0,196 | 0,000 | Valid |
| X1.2 | 0,855 | 0,196 | 0,000 | Valid |
| X1.3 | 0,894 | 0,196 | 0,000 | Valid |
| X2.1 | 0,749 | 0,196 | 0,000 | Valid |
| X2.2 | 0,799 | 0,196 | 0,000 | Valid |
| X2.3 | 0,907 | 0,196 | 0,000 | Valid |
| X2.4 | 0,903 | 0,196 | 0,000 | Valid |
| X2.5 | 0,819 | 0,196 | 0,000 | Valid |
| Y1.1 | 0,751 | 0,196 | 0,000 | Valid |
| Y1.2 | 0,937 | 0,196 | 0,000 | Valid |
| Y1.3 | 0,940 | 0,196 | 0,000 | Valid |

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan teori (Ghozali, 2021), instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70.

Tabel 1. 6 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|------------------------|------------------|------------|
| Aksesibilitas | 0,800 | Reliabel |
| Fasilitas | 0,884 | Reliabel |
| Minat Berkunjung Ulang | 0,833 | Reliabel |

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

Aksesibilitas sebesar 0,800, fasilitas 0,884, dan minat berkunjung ulang 0,833. Ketiga nilai ini

berada di atas ambang batas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliable dan konsisten dalam mengukur setiap variabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi yang akan digunakan sudah memenuhi syarat, dilakukan beberapa uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Gambar 1. 1 Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual | |
|-----------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 100 | |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | .81106480 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .124 | |
| | Positive | .124 | |
| | Negative | -.104 | |
| Test Statistic | | .124 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .001 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .082 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .074 |
| | | Upper Bound | .089 |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,82 > 0,05$, yang berarti data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksinya, digunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana Tolerance di bawah 0,10 atau VIF di atas 10 menunjukkan adanya multikolinieritas.

Tabel 1. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Nilai Tolerance | Nilai VIF | Keterangan |
|---------------|-----------------|-----------|---------------------------------|
| Aksesibilitas | 0,169 | 5,930 | Bebas Masalah Multikolinieritas |
| Fasilitas | 0,169 | 5,930 | Bebas Masalah Multikolinieritas |

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$ untuk kedua variabel independen (aksesibilitas dan fasilitas), sehingga model dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada berbagai tingkat nilai variabel independen. Berdasarkan teori (Ghozali, 2021), tidak adanya heteroskedastisitas dalam uji Glejser ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel independen.

Tabel 1. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Nilai Signifikan | Keterangan |
|----------|------------------|------------|
|----------|------------------|------------|

| | | |
|---------------|-------|-----------------------------------|
| Aksesibilitas | 0,732 | Bebas Masalah Heteroskedastisitas |
| Fasilitas | 0,200 | Bebas Masalah Heteroskedastisitas |

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel di atas 0,05, yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2021), regresi linier berganda digunakan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap satu variabel dependen secara parsial. Berikut model regresi dari penelitian ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$MBU = 1,577 + 0,574 X_1 + 0,187 X_2 + e$$

Gambar 1. 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.577 | .313 | | 5.042 | .000 |
| | Aksesibilitas | .574 | .083 | .620 | 6.887 | .000 |
| | Fasilitas | .187 | .051 | .331 | 3.678 | .000 |

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Ulang

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

- Nilai konstanta (a) sebanyak 1,577 mendiskripsikan jika variabel bebas berarti konstan, sehingga apabila aksesibilitas (X1) dan fasilitas (X2) sama dengan nol maka tetap terjadi peningkatan terhadap minat berkunjung ulang (Y) sebesar 0,180.
- Koefisien regresi parsial (b1) sebesar 0,574 mendiskripsikan koefisien positif yang artinya aksesibilitas memiliki hubungan positif terhadap minat berkunjung ulang. Apabila variabel aksesibilitas meningkat 1 satuan dapat menaikkan minat berkunjung ulang sebesar 0,574 dengan asumsi X2 konstan.
- Koefisien regresi parsial (b2) sebesar 0,187 mendiskripsikan koefisien positif yang artinya fasilitas memiliki hubungan positif terhadap minat berkunjung ulang. Apabila variabel fasilitas meningkat 1 satuan dapat menaikkan minat berkunjung ulang sebesar 0,187 dengan asumsi X1 konstan.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik aksesibilitas maupun fasilitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ulang secara parsial. Hal ini dibuktikan melalui uji t di mana nilai signifikansi aksesibilitas sebesar 0,000 dan fasilitas sebesar 0,000, keduanya < 0,05. Selain itu, nilai t hitung > t tabel (1,984).

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan:

- Jika nilai F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan H1 diterima.
- Jika nilai F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan H1 ditolak.
- Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Gambar 1. 3 Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 426.665 | 2 | 213.333 | 317.748 | .000 ^b |
| | Residual | 65.125 | 97 | .671 | | |
| | Total | 491.790 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Ulang

b. Predictors: (Constant), Fasilitas, Aksesibilitas

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

Hasil menunjukkan aksesibilitas dan fasilitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ulang secara simultan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2021), koefisien determinasi atau R Square (R²) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R² menunjukkan proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai R², maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Jika R² mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah, sedangkan jika nilai R² mendekati 1, maka model dianggap baik karena hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Gambar 1. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .931 ^a | .868 | .865 | .819 |

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Aksesibilitas

(Sumber: Hasil olah data IBM SPSS versi 25, 2025)

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,865 menunjukkan bahwa 86,5% variabilitas minat berkunjung ulang dapat dijelaskan oleh aksesibilitas dan fasilitas, sedangkan sisanya 13,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan faktor penting dalam membentuk minat berkunjung ulang wisatawan. Hal ini selaras dengan penelitian Anwani (2021) dan Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa kemudahan akses, baik melalui kualitas jalan maupun tersedianya transportasi, akan memberikan pengalaman perjalanan yang positif dan meningkatkan kemungkinan wisatawan untuk kembali. Meskipun Pantai Klayar merupakan destinasi unggulan di Pacitan, data lapangan menunjukkan bahwa akses menuju lokasi masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait transportasi umum yang terbatas.

Sementara itu, fasilitas wisata terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap loyalitas wisatawan. Temuan ini konsisten dengan studi Hudson (2021) dan Arevin (2024), yang menekankan pentingnya fasilitas seperti toilet, keamanan, dan kenyamanan dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan. Di Pantai Klayar, meskipun fasilitas dasar telah tersedia, masih ditemukan keterbatasan pada akses internet dan area parkir saat musim liburan. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pengelola wisata untuk meningkatkan kualitas layanan agar pengunjung merasa puas dan termotivasi untuk kembali.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengembangan destinasi wisata berbasis visitor experience perlu mengutamakan kemudahan akses dan kelengkapan fasilitas. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada konteks geografis dan jenis wisata yang diteliti, yaitu destinasi alam pesisir dengan karakteristik pengunjung yang sebagian besar berasal dari kawasan sekitar Pacitan. Tidak banyak studi sebelumnya yang secara kuantitatif mengukur hubungan aksesibilitas dan fasilitas terhadap minat berkunjung ulang secara simultan pada objek wisata pantai di wilayah selatan Jawa Timur. Oleh karena itu, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pengembangan pariwisata berbasis pengalaman dan kepuasan wisatawan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aksesibilitas dan fasilitas terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di Pantai Klayar, Pacitan. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu aksesibilitas dan fasilitas, berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berkunjung ulang wisatawan. Aksesibilitas yang mencakup kemudahan mencapai lokasi, kondisi jalan, dan ketersediaan transportasi, serta fasilitas wisata seperti toilet, tempat makan, dan sarana pendukung lainnya, terbukti menjadi faktor penting yang mendorong loyalitas wisatawan untuk kembali berkunjung. Hasil ini menjawab tujuan penelitian dan menguatkan teori perilaku konsumen dalam pariwisata yang menekankan pentingnya pengalaman sebelumnya dalam membentuk keputusan kunjungan ulang.

Implikasi teoritis dari temuan ini mendukung literatur terdahulu yang menyatakan bahwa aksesibilitas dan fasilitas merupakan faktor kunci dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris dalam konteks pariwisata alam di wilayah pesisir selatan Jawa Timur, yang sebelumnya belum banyak diteliti secara kuantitatif. Batasan penelitian ini terletak pada lingkup lokasi yang hanya difokuskan pada satu destinasi wisata, yaitu Pantai Klayar, serta pengumpulan data yang dilakukan dalam kurun waktu terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh objek wisata lainnya.

Untuk arah penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan variabel tambahan seperti kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan, promosi digital, serta mempertimbangkan perbedaan musim kunjungan dan segmentasi wisatawan berdasarkan demografi atau tujuan perjalanan. Penelitian longitudinal juga dianjurkan untuk melihat perubahan minat kunjungan ulang dari waktu ke waktu, seiring dengan pengembangan infrastruktur dan kebijakan pariwisata di daerah tujuan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R., Teniwut, R. M. K., & Susanty, I. I. D. A. R. (2024). Pengaruh Atraksi, Fasilitas, Dan Aksesibilitas, Terhadap Minat Berkunjung Kembali Generasi Z Pantai Di Ngurbloat Maluku Tenggara. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.32528/sw.v7i1.1026>
- Alnawati, A., Putra, D. P., & Ramadhani, F. (2023). Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Loyalitas Wisatawan pada Destinasi Wisata Alam di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 10(2), 123–132.
- Anwani, R. (2021). Aksesibilitas dan Loyalitas Wisatawan pada Destinasi Alam Terpencil. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 8(1), 45–53.
- Arevin, L. A. (2024). Evaluasi Fasilitas dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Pengunjung di Kawasan Wisata Pesisir. *Journal of Coastal Tourism Studies*, 6(1), 20–30.

- Batubara, R. P., & Putri, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.36441/PARIWISATA.V4I2.657>
- Cooper, C. (2020). *Essentials of Tourism* (3rd ed.). *Pearson Education*.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan. (2024). Laporan Tahunan Statistik Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pacitan 2023. *Pacitan: Disparbud Pacitan*.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hudson, S. (2021). Customer Experience in Tourist Destinations: The Role of Facilities. *Journal of Travel Research*, 60(3), 495–507.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Laporan Tahunan Kinerja Sektor Pariwisata Nasional 2019. *Jakarta: Kemenparekraf*.
- Lestari, D. P., Maulida, A., & Hendrawan, F. (2022). Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Ulang Wisatawan Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 88–97.
- Lestari, et. al. (2022). Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata terhadap Minat Berkunjung Ulang (Studi kasus Wisatawan Pantai Klayar Pacitan). *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 5(1), 1–35. <https://doi.org/10.24071/exero.v5i1.5037>
- Refa Sinta Maharani, Retnaningtyas Susanti. Pengaruh Atraksi Wisata dan Fasilitas terhadap Revisit Intention di Daya Tarik Wisata Alam Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota. (2024). *Fillgap in Management and Tourism*, 2(2), 154–161. <https://fillgap.id/index.php/fillgap/article/view/69>
- Riduwan. (2020). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian pariwisata : Kuantitatif, kualitatif, kombinasi R & D. Bandung. Alfabeta.
- Waruwu, R. D. S. (2022). Analisis daya tarik wisata terhadap minat berkunjung ulang wisatawan (studi kasus kawasan pantai sanur). *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(9), 2395–2405. <https://doi.org/10.22334/paris.v1i9.164>